

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Jenjang pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal digambarkan sebagai pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga sebelum seorang anak memulai pendidikan di sekolah. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan di dalam suatu institusi resmi yang disebut sekolah.

Berbeda dengan pendidikan informal, pendidikan nonformal merupakan pendidikan tambahan di luar sekolah. Konteks pembicaraan mengenai pendidikan mengarah kepada pendidikan formal. Pendidikan di sekolah terlaksana dalam suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdiri dari beberapa komponen seperti: guru, siswa, dan materi pembelajaran.

Knirk dan Gustafson (1986:18) mengemukakan teknologi pembelajaran melibatkan tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu guru (pendidik), siswa (siswa), dan kurikulum (Syariful Sagala, 2006:64). Hal ini menggambarkan bahwa interaksi pendidik dengan siswa merupakan inti dari suatu proses pembelajaran.

Guru dalam proses pembelajaran berperan sebagai subjek pembelajar, dan siswa sebagai peserta ajar. Pengait antara guru dan siswa adalah materi pembelajaran, dalam pelaksanaannya akan terjadi hubungan timbal balik antara komponen-komponen pembentuk pembelajaran.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 khususnya dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013, telah ditentukan sasaran dari setiap pembelajaran.

Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Untuk mencapai ketiga ranah tersebut dalam setiap pembelajaran telah tersusun tujuan pembelajaran. Pada kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah menggunakan tematik terintegratif. Dimana setiap pembelajaran mengintegrasikan beberapa mata pelajaran, diakhir pembelajaran tersebut terdapat kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat penilaian ranah pengetahuan.

Sesuai dengan pendapat Trianto (2009:78) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Istilah pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. (Depdiknas, 2006:5)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan tugas utama guru. Guru dapat membuat kelas menjadi kelas yang aktif dan siswa selalu merasa ingin tahu atau guru justru membuat kelas menjadi pasif tergantung pada strategi yang digunakan guru tersebut.

Untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi, dan langkah-langkah akan penerapan strategi pembelajaran. Penerapan strategi yang tepat akan mempengaruhi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru yang konvensional umumnya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya. Ceramah menurut Nana Sudjana (2009:76) adalah penuturan bahan secara lisan. Metode ceramah pada umumnya meliputi beberapa

langkah yakni :tahap persiapan, tahap penyajian, tahap asosiasi, tahap generalisasi atau kesimpulan serta tahap evaluasi.

Dalam kehidupan sehari-hari disekolah metode ceramah paling populer dikalangan guru. Sebelum menerapkan metode atau strategi lain umumnya guru menerapkan metode ceramah terlebih dahulu. Strategi dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa .

Istilah strategi berasal dari Yunani strategia ‘ilmu perang’ atau ‘panglima perang’. Selanjutnya strategi diartikan sebagai suatu seni merancang operasi didalam peperangan, seperti cara mengatur posisi atau siasat perangangkatan darat atau laut. Menurut Hidayat dalam Mulyadi dan Risminawati (2012:4) strategi adalah “suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau hal ikhwal”.

Hakikat strategi mengajar menurut Nana Sudjana (2009:147) adalah “tindakan guru untuk melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi ) agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga pokok yang perlu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah tahapan penggunaan model, atau pendekatan mengajar dan ketiga adalah penggunaan prinsip mengajar. Dengan demikian strategi mengajar merupakan politik atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan/ praktek mengajar dikelas. Taktik ini hendaknya mencerminkan langkah-langkah yang sistematis”.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2011:9) strategi pembelajaran meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai tahap evaluasi serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di kelasV SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta pembelajaran yang dilakukan di kelas tersebut masih konvensional. Meskipun di SD tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun pembelajaran.

Hal ini membuat guru cenderung lebih senang menerapkan pembelajaran konvensional/ ceramah. Alasannya dengan menggunakan metode tersebut siswa lebih bisa menangkap informasi secara jelas. Lebih lanjut guru tersebut masih

belum begitu memahami mengenai kurikulum 2013 dengan pembekalan singkat selama 5 hari dirasa masih belum cukup untuk memahami konsep dari kurikulum 2013.

Permasalahan lain yang terjadi di kelas V SD Muhammadiyah Nusukan Surakarta pada saat ini sebagai berikut: (1) Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari, (2) Siswa cenderung bergantung pada penjelasan atau catatan dari guru, (3) Hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, karena beberapa siswa nilainya masih dibawah KKM.

Masalah diatas disebabkan strategi yang dikembangkan oleh guru kurang optimal. Umumnya guru menerapkan metode konvensional yang mengandalkan ceramah. Siswa hanya ditempatkan sebagai objek, sehingga siswa mejadi pasif, kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat tercapailah tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa . Strategi yang dapat dijadikan alternative yaitu *Strategi Index Card Match*.

Strategi Index Card Match adalah Strategi ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau kembali materi pembelajaran yang telah disampaikan. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada temannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Implementasi Strategi Index Card Match Dalam Pembelajaran Tematik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*.

### ***B. Identifikasi Masalah***

Dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini, adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran guru sangat dominan menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dinilai kurang menarik sehingga siswa kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, karena beberapa siswa nilainya masih dibawah KKM.

### ***C. Pembatasan Masalah***

Agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah, pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya berkaitan dengan pengaruh penerapan Strategi Index Card Match dalam pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada materi Tematik Khususnya pada Tema 5 Bangga sebagai Bangsa Indonesia, sub tema Indonesiaku, Bangsa yang Kaya, pembelajaran ketiga.

### ***D. Perumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan strategi *Index Card Match* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta?
2. Manakah yang lebih besar pengaruhnya antara strategi *Index Card Match* dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta?

### ***E. Tujuan Penelitian***

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pengaruh penggunaan strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta.
2. Mendiskripsikan strategi pembelajaran yang memiliki pengaruh lebih besar antara strategi *Index Card Match* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V SD Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta

### ***F. Manfaat Penelitian***

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Tematik terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penggunaan strategi yang kreatif yaitu strategi *Index Card Match*.
  - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa
    - 1) Dengan menggunakan strategi *index card match* siswa menjadi lebih motivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
    - 2) Mampu memberikan sikap positif terhadap kemampuan siswa khususnya dalam ranah pengetahuan siswa .

b. Bagi guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran matematika yang sesuai dan bervariasi bagi siswa .

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kepala sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman secara langsung bagaimana penggunaan strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan.